



Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program One Pesantren One Product Jatim Dipondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto

Family Economic Empowerment Through the One Pesantren One Product East Java Program at the Amanatul Ummah Islamic Boarding School in Mojokerto

Khafid Abrori

Pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya

*Corresponding Author: E-mail: amanahiman599@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 14 Jan, 2025

Revised: 14 Mar, 2025

Accepted: 15 Mar, 2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan Keluarga,
OPOPJatiM

Keywords:

Family Empowerment,
EastJavaOPOP

DOI: [10.56338/jks.v8i3.7205](https://doi.org/10.56338/jks.v8i3.7205)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi keluarga dan dampak program OPOP di Pesantren Amanatul Ummah. Fokus utama penelitian adalah pada pemberdayaan santri dalam unit usaha air minum "Afia" dan pemberdayaan ekonomi keluarga pesantren, di mana keuntungan dari usaha ini disalurkan kembali untuk pesantren. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan strategi penelitian lapangan. Sumber data primer meliputi wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk Gubernur Jawa Timur, Wakil Gubernur, Kepala Kemenag Jawa Timur, Kepala Diskop UKM, Sekjen OPOP, Bupati Mojokerto, dan berbagai pihak di pesantren. Data sekunder diperoleh melalui website OPOP, buku materi, dan Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 62 tahun 2020 tentang OPOP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program OPOP di Pesantren Amanatul Ummah cukup berhasil. Program ini tidak hanya menyerap tenaga kerja dari santri, alumni, dan masyarakat sekitar, tetapi juga memberikan kontribusi ke pesantren berupa 50% dari keuntungan bersih perusahaan. Dampak positif lainnya terlihat dari kemudahan dalam perizinan, sertifikat MUL, promosi, dan pemasaran, serta peningkatan SDM melalui pelatihan internal. Penulis menyarankan agar pelatihan lebih sering diadakan, tidak hanya untuk internal pesantren tetapi juga untuk keluarga pesantren agar lebih berwawasan dalam berwirausaha. Selain itu, penambahan unit usaha lain perlu dilakukan untuk memberdayakan lebih banyak santri dan alumni. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa program OPOP memberikan dampak signifikan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga pesantren, namun masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut.

ABSTRACT

This study aims to analyze the economic empowerment of families and the impact of the OPOP program at the Amanatul Ummah Islamic Boarding School. The main focus of the study is on the empowerment of students in the "Afia" drinking water business unit and the economic empowerment of Islamic boarding school families, where the profits from this business are channeled back to the Islamic boarding school. The method used is qualitative research with a field research strategy. Primary data sources include interviews with various related parties, including the Governor of East Java, Deputy Governor, Head of the East Java Ministry of Religion, Head of the UKM Diskop, Secretary General of OPOP, Regent of Mojokerto, and various parties in the Islamic boarding school. Secondary data was obtained through the OPOP website, material books, and East Java Governor Regulation No. 62 of 2020 concerning OPOP. The results of the study indicate that the implementation of the OPOP program at the Amanatul Ummah Islamic Boarding School was quite successful. This program not only absorbs labor from students, alumni, and the surrounding community, but also contributes to the Islamic boarding school in the form of 50% of the company's net profit. Other positive impacts are seen from the ease of licensing, MUI certificates, promotion, and marketing, as well as improving human resources through internal training. The author suggests that training be held more often, not only for internal Islamic boarding schools but also for Islamic boarding school families to be more insightful in entrepreneurship. In addition, the addition of other business units needs to be done to empower more students and alumni. Overall, this study shows that the OPOP program has a significant impact on the economic empowerment of Islamic boarding school families, but there is still room for further development.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren yang termasuk potensi ekonomi merupakan salah satu lembaga yang memegang banyak kekuasaan. Perekonomian yang berkembang merupakan kesulitan bagi sekolah berasrama, terutama yang melayani keluarga swasta dan masyarakat umum. Individualisme dalam Tempat Kerja Pondok Pesantren bagi Keluarga Pondok pesantren mampu memenuhi tuntutan internalnya sendiri, hal ini terlihat dari kemampuan pondok pesantren.

Mempertahankan kemandirian rumah tangga Di antaranya, sekolah asrama Islam beroperasi sebagai entitas korporat. Bisnis yang dikelola dengan baik cenderung menghasilkan barang berkualitas tinggi dan menghasilkan keuntungan yang sehat. Pondok pesantren dalam konteks manajemen ekonomi memerlukan instrumen untuk menjamin kelancaran operasional sekolah dan perlindungan siswanya dari dampak negatif upaya pengucilan sosial di masa lalu. Hasilnya, baik komunitas pesantren maupun masyarakat umum mendapatkan manfaat dari program pemberdayaan keluarga. Organisasi yang didirikan di lingkungan pesantren harus terus berkembang agar memiliki sumber daya manusia yang memadai.

Kita memerlukan sekolah berasrama keluarga untuk membantu mengakhiri permasalahan sosial termasuk kemiskinan, kurangnya pendidikan, degradasi lingkungan, pemadaman listrik, dan banyak lagi. Dalam pandangan Nur Syam, pesantren memiliki enam tujuan: (1) sebagai sumber sumber akhlak; (2) sebagai wadah mengasah keyakinan dan amalan keagamaan seseorang; (3) sebagai check and balance terhadap perkembangan moral dan spiritual seseorang; (4) sebagai penyalur berbagai kepentingan baru yang bermunculan di masyarakat; (5) sebagai kecakapan hidup praktis; dan (6) sebagai sarana pemberdayaan kehidupan komunal seseorang.

Pesantren keluarga, baik sebagai lembaga keagamaan maupun sosial, memiliki dua tujuan: di satu sisi, mereka harus membimbing masyarakat pada jalur moralnya, namun di sisi lain, mereka dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul di masa depan. Hal ini menjadi semakin beragam. Pesantren keluarga terlibat dengan masyarakat di luar dinamika kyai- santri tradisional. Interaksi yang berujung pada fungsi dan signifikansi baru, yang mengarah pada pemberdayaan, pengembangan, dan perubahan pesantren keluarga, terwujud dalam berbagai bentuk, termasuk respons terhadap tantangan ekonomi.

Dalam konteks ini, program-program yang disediakan oleh pondok pesantren bermanfaat, dimulai dengan pengajaran agama dan dilanjutkan melalui pelatihan bisnis; semuanya terkait dengan peran pesantren keluarga sebagai institusi yang berpengaruh di masyarakat. Hal inilah yang menjadi kekuatan pendorong di balik upaya beberapa pondok pesantren untuk mengembangkan model hibrida yang menggabungkan kebebasan beragama dengan semangat kewirausahaan.

Dalam ranah wirausaha umat Islam, Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto merupakan salah satu pesantren terkemuka. Santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah tidak hanya belajar memahami keimanannya lebih dalam, namun juga belajar berwirausaha melalui program usaha pondok pesantren. Sebuah pesantren keluarga yang potensial terletak di sini. Dapat mencapai potensi maksimalnya, yaitu memenuhi tanggung jawab sosialnya, menggunakan pesantren sebagai batu loncatan untuk pertumbuhan pribadi, dan kesejahteraan finansial dan spiritual.

Pondok pesantren di Jawa Timur, seperti Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto, sangat menekankan pengembangan kewirausahaan baik bagi santri maupun masyarakat setempat. Yang dijadikan objek kajian penulis didasarkan pada pengalaman Kyai dan murid-muridnya. Selanjutnya penulis bermaksud untuk menggali potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Amanatul Ummah berdasarkan keberadaan unit-unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Pengusaha Amanatul Ummah. Pasalnya, tidak hanya di kalangan masyarakat saja, ada sejumlah pesantren yang diberdayakan melalui divisi bisnis internal.

Pondok pesantren memberdayakan para santrinya dengan membantu mereka mengembangkan keterampilan dan kondisi ekonominya, sehingga ketika mereka kembali ke komunitas asalnya, mereka

dapat menjadi contoh positif bagi orang lain. Mahir di bidang ekonomi, baik sebagai produsen maupun kader pemberdayaan, dan terutama sebagai ustadz atau ustadzah yang ahli di bidang hukum agama Islam. Upaya pemberdayaan keluarga, masyarakat, dan pesantren yang lebih dari sekedar memenuhi tugas dan komitmen pemerintah. Namun, hal ini tidak selalu merupakan solusi terbaik bagi kelompok atau organisasi masyarakat (seperti pondok pesantren). Pondok pesantren memiliki rangkaian aktivitas internal dan eksternalnya sendiri yang dapat dikategorikan sebagai aktivitas mendasar dan substansial. Untuk memupuk persatuan dan pengabdian, operasional internal terdiri dari koordinasi dan konsolidasi. Saat ini, ada kegiatan bentuk eksternal yang bertujuan untuk memberdayakan individu dan melayani masyarakat.

Untuk mencapai keseimbangan, pemberdayaan menurut Djohani dalam Anwas mencakup pengalihan kekuasaan kepada pihak yang lemah (powered) dan pemberdayaan terhadap pihak yang dominan (overpower). Demikian pula Rappaport berpendapat bahwa pemberdayaan adalah suatu cara di mana individu, kelompok, dan komunitas dibimbing untuk mempunyai kendali atau pengaruh atas kehidupannya.

Konsep pemberdayaan berpusat pada gagasan memberdayakan individu atau kelompok untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka dengan cara yang konsisten dengan nilai-nilai, tujuan, dan kemampuan mereka. Istilah “pemberdayaan” merujuk pada lebih dari sekedar pemberian kekuasaan lebih kepada pihak-pihak yang lemah. Pemberdayaan mencakup tujuan proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat luas sehingga mampu mandiri, berdaya, dan berdaya.

Salah satu poin utama pemberdayaan, menurut Parsons, adalah gagasan bahwa individu dapat membuat perbedaan dalam kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang-orang di sekitar mereka dengan memperoleh informasi, kemampuan, dan kepercayaan diri yang diperlukan. Selain itu, jika Anda percaya Ife pada Anwas, pemberdayaan adalah kesiapan untuk memanfaatkan sumber daya publik, peluang, informasi, dan keterampilan untuk membangun kapasitas Anda sendiri, membentuk nasib Anda sendiri, dan menjadi anggota komunitas Anda yang aktif dan berpengaruh. . Lebih spesifiknya, Slamet menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah mengajarkan masyarakat bagaimana memberdayakan dirinya sendiri sehingga dapat memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah "mampu" mencakup berbagai atribut dalam konteks ini, termasuk yang berikut: keagenan, wawasan, motivasi, peluang, persepsi, tindakan, energi, kerja tim, pengambilan keputusan, pengambilan risiko, pengumpulan informasi, dan inisiatif.

Pemerintah Jawa Timur menjadikan peningkatan perekonomian pesantren sebagai prioritas, dan salah satu program utamanya adalah program pemberdayaan. Oleh karena itu, Pemerintah Jawa Timur membantu mendirikan sekolah pemberdayaan yang dikenal dengan nama OPOP. Program One Pesantren One Product (OPOP) merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pondok pesantren, pesantren, dan alumninya.

Dengan adanya program OPOP, tujuannya adalah Menciptakan setidaknya satu produk unggulan dari setiap pondok pesantren guna memajukan masyarakat berbasis kesejahteraan di pondok pesantren, yang memberikan manfaat bagi santri dan alumni melalui berbagai fasilitas.

One Pesantren One Product (OPOP) Jatim juga mendapat dukungan penuh dari Pondok Pesantren Amanatul Ummah, termasuk Pondok Pesantren Pengasuh. Prof.Dr.KH. Asep Saifuddin Chalim , MA, memberikan Siap Fasilitas yang memperkuat program-program di perekonomian Jawa Timur. Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa turut hadir dalam acara yang berlangsung pada Minggu, 28 Februari 2021, di Masjid Lembaga Kyai Abdul Chalim Mojokerto, Yang. Pesan tersebut disampaikan pada saat Kolaborasi Pondok Pesantren Sambang . Ia akan memfasilitasi koneksi antar pesantren di Jawa Timur melalui forum online, yang berguna untuk kebangkitan pesantren dan promosi prinsip OPOP Jawa Timur.

Pondok Pesantren Amanatul Ummah Berawal dari bisnis air mineral “Afia”, menjadi mitra Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) PT Pertamina Persero, dan terakhir menekuni bisnis penjualan

tempe kemasan, kami telah memiliki sejumlah produk unggulan. produk yang akan meningkatkan perekonomian keluarga pesantren. Jika Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto bisa menjadi pusat perekonomian negara, maka akan sesuai dengan peruntukannya. Amanatul Ummah, sebuah pondok pesantren, memiliki divisi usaha kuliner keripik, tahu, dan tempe yang mampu menghasilkan omzet yang cukup besar untuk menjalankan usaha tersebut.

Santripreneur, pesantrenpreneur, dan sociopreneur merupakan tiga pilar yang menjadi landasan program OPOP Jatim. Program pemberdayaan, Santripreneur Alone membantu mahasiswa mengembangkan ilmu dan kemampuannya sehingga dapat menciptakan produk sendiri sesuai dengan hukum syariah yang mengutamakan keuntungan finansial. Tujuan dari program Pesantrenpreneur Koperasi Pondok Pesantren adalah agar santri pesantren dapat berwirausaha dengan menciptakan produk halal yang berkualitas dan dapat dijual dalam skala global. Sedangkan Sociopreneur merupakan program pemberdayaan yang sinergis bagi lulusan pesantren dan sektor publik. Pemberdayaan inklusif melalui diversifikasi inovasi sosial yang berakar pada teknologi digital dan kreativitas.

Tentu saja, sebelum program OPOP Pemerintah Jawa Timur diperkenalkan, setiap pondok pesantren di tanah air memiliki inisiatif sendiri untuk membantu siswa, keluarga, dan masyarakat memenuhi kebutuhan mereka dan memajukan ekonomi dan sosial. Pembentukan unit bisnis baru dan penerapan program pelatihan baru merupakan indikator program peningkatan kualitas sumber. Orang yang kuat untuk dipekerjakan guna mendongkrak anggaran sekolah berasrama keluarga. Sebaliknya, pesantren ekonomi akan memiliki proses pemantauan yang lebih konseptual dan mudah dikelola setelah OPOP diterapkan.

Tiga prinsip program OPOP santripreneur, pesantrenpreneur, dan sociopreneur masing-masing berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi pesantren dan pengembangan keterampilan kepemimpinan santrinya. Eksekusi inisiatif-inisiatif tersebut Tentu saja akan ada perbedaan antara Amanatul Ummah Mojokerto dengan pesantren lainnya; lagi pula, setiap pesantren mempunyai kepribadian dan nilai-nilai yang berbeda-beda.

Selain itu, Amanatul Ummah Mojokerto, sebuah pesantren, menawarkan produk tunggal. Air minum dari "Afia" adalah produk unggulan lainnya. Air Minum Ini diciptakan oleh badan perusahaan CV. Dra. Hj . Khofifah Indar Parawansa, M.Sc., Gubernur Jawa Timur, melantik Afia Tirta Mulia pada 6 November 2019.

Anda bisa mendapatkan air "Afia" dalam botol 330 ml, 600 ml, 1,5 liter, dan galon, serta beberapa ukuran cup. Dengan produksi 800 hingga 1000 dus per hari, pabrik di sekitar Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto ini mampu memenuhi kebutuhan harian 250 dus botol kemasan dari santri di ponpes tersebut. Pasokan air minum "Afia" telah tersedia. Air minum "Afia" siap didaftarkan saat program OPOP diluncurkan, yang memfasilitasi pengembangan dan pemasaran produk.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan air minum lingkungan sekitar, KH. Asep Syaifuddin membuat air "afia" di Pondok Pesantren Amanatul Ummah. Anda juga dapat melakukan ini untuk menghasilkan kerja lapangan bagi alumni Amanatul Ummah. Salah satunya santri dari Pondok Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC) di tingkat universitas terlibat dalam pembuatan air minum "afia" dan keripik tempe.

Afia " ini dan unit usaha yang didirikan di Amanatul Ummah sebelum diperkenalkannya program OPOP dapat memperoleh bantuan perizinan, sertifikat MUI, dan pemasaran. Peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian bertajuk "Program OPOP Jatimdi: Cara Membantu Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto" karena program tersebut telah membantu berkembangnya sektor perusahaan air minum dan keripik "afia".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh

pemahaman holistik mengenai fenomena yang diteliti, seperti pengalaman subjek terkait perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Metode yang digunakan adalah studi lapangan yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan di lingkungan alami. Fokus penelitian ini adalah untuk menilai dampak program OPOP terhadap pemberdayaan santri dan masyarakat di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto. Penelitian ini bersifat fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan fokus studi dan rumusan masalah selama proses penelitian.

Penelitian dilakukan di unit usaha air minum kemasan "Afia" yang merupakan bagian dari Pondok Pesantren Amanatul Ummah, yang terletak di Mojokerto, Jawa Timur. Objek penelitian ini berkaitan dengan program OPOP yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan melalui inisiatif berbasis usaha dan pembelajaran. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai pihak, seperti pejabat pemerintah, pengelola pesantren, serta manajer dan karyawan unit usaha "Afia". Data sekunder juga dikumpulkan dari sumber lain, seperti situs web pesantren dan informasi terkait OPOP Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan kunci dan mengamati langsung kegiatan di unit usaha untuk memperoleh data yang relevan. Dokumentasi juga diperoleh melalui berbagai laporan dan materi berbasis web. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber dan metode, serta pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Teknik triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan akurasi data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan yang sistematis, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring, mengorganisir, dan menyederhanakan informasi yang dikumpulkan. Data yang relevan kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti grafik atau matriks, untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Kesimpulan yang diambil merupakan hasil dari proses verifikasi dan evaluasi data yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai dampak program OPOP terhadap pemberdayaan masyarakat di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Santri melalui Unit Usaha "Afia" di Pondok Pesantren Amanatul Ummah

Pondok Pesantren Amanatul Ummah telah memanfaatkan unit usaha "Afia" sebagai salah satu cara untuk memberdayakan santri. Melalui program pelatihan yang diselenggarakan oleh unit usaha ini, seperti pelatihan produksi, penjernihan air, pelabelan, pengemasan, dan kewirausahaan, santri diberi kesempatan untuk memperoleh keterampilan praktis yang sangat berharga. Santri belajar bagaimana mengolah air menjadi produk air minum yang layak dikonsumsi dengan mengikuti proses yang meliputi koagulasi, flokulasi, filtrasi, hingga desinfeksi air. Pelatihan ini memberi mereka pemahaman mendalam tentang bagaimana mengelola bisnis yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi pesantren.

Selain memperoleh keterampilan dalam pengolahan air minum, program ini juga memberikan kesempatan bagi santri untuk mendapatkan penghasilan bulanan dari hasil kerja mereka. Keuntungan yang diperoleh dari unit usaha "Afia" sebagian besar disumbangkan untuk mendukung kebutuhan operasional pesantren. Pendapatan yang diperoleh oleh santri juga memberikan mereka kemandirian ekonomi, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau membayar tagihan mereka. Secara keseluruhan, program pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kewirausahaan santri tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Amanatul Ummah melalui Program OPOP Jawa Timur

Program OPOP (One Pesantren One Product) Jawa Timur telah memberikan kontribusi besar dalam memperkuat pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Amanatul Ummah. Sebelum adanya program OPOP, pesantren sudah memiliki unit usaha seperti "Afia", yang memproduksi dan menjual air minum dalam kemasan. Namun, dengan bergabung dalam program OPOP, pesantren memperoleh akses lebih mudah untuk mendapatkan perizinan, sertifikasi MUI, serta promosi dan pemasaran produk mereka. Program ini juga mempermudah pesantren dalam mengembangkan jaringan pasar mereka, yang sebelumnya terbatas pada lingkungan sekitar pesantren, sehingga produk "Afia" bisa dikenal lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Dampak dari pemberdayaan ekonomi yang didorong oleh program OPOP ini sangat signifikan. Dengan adanya peningkatan akses terhadap perizinan dan pemasaran produk, Pondok Pesantren Amanatul Ummah mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Sebagian dari keuntungan ini kemudian disumbangkan ke pesantren untuk mendukung operasional pendidikan dan fasilitas lainnya. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan dari unit usaha juga membantu pesantren untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal, menjadikan pesantren lebih mandiri dan berkelanjutan secara finansial. Keberhasilan ini menunjukkan bagaimana program OPOP dapat memberikan peluang besar bagi pesantren untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka.

Dampak Program OPOP terhadap Pemberdayaan Santri dan Lulusan Pesantren

Program OPOP memberikan dampak positif tidak hanya pada unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, tetapi juga pada pemberdayaan santri dan lulusan pesantren. Salah satu subprogram utama dalam OPOP adalah Santripreneur, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan santri. Dalam program ini, santri diberi pelatihan dan kesempatan untuk berinovasi dalam menghasilkan produk halal berkualitas tinggi. Santri yang terlibat dalam unit usaha "Afia" mendapatkan pengalaman praktis dalam proses produksi, pengemasan, hingga distribusi produk. Hal ini mengajarkan mereka tidak hanya tentang kewirausahaan, tetapi juga tentang tanggung jawab sosial dan ekonomi dalam mengelola bisnis yang berkelanjutan.

Selain itu, program Pesanpreneur dan Sociopreneur dalam OPOP juga memberikan peluang bagi alumni pesantren untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi pesantren. Alumni yang sebelumnya mungkin kesulitan mencari pekerjaan kini dapat bekerja di unit usaha pesantren, yang memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi langsung terhadap kemajuan pesantren. Para lulusan ini direkrut sebagai karyawan dengan jadwal dan remunerasi yang tetap, memungkinkan mereka untuk memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan begitu, program OPOP tidak hanya memberdayakan santri aktif, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi alumni, yang memperkuat ekonomi pesantren secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Amanatul Ummah telah berhasil melaksanakan program pemberdayaan melalui unit usaha "Afia," yang melibatkan santri dan keluarga pesantren. Program ini memberi kesempatan bagi santri untuk mengembangkan kemandirian emosional dan mental, serta memperoleh pengalaman praktis dalam dunia bisnis. Selain itu, para santri yang bekerja di unit usaha ini mendapatkan pelatihan keterampilan, yang tidak hanya bermanfaat bagi mereka di pesantren tetapi juga berguna setelah mereka lulus dan memasuki dunia kerja. Program pelatihan yang diselenggarakan oleh Badan Standar Nasional, seperti pelatihan Audit Mutu Internal, semakin meningkatkan kualitas keterampilan dan pengetahuan santri.

Program pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Amanatul Ummah juga berdampak signifikan pada keuangan pesantren. Keuntungan yang diperoleh dari unit usaha "Afia" dibagi 50/50

dengan pesantren setelah pemotongan biaya produksi dan penyusutan mesin. Selain itu, unit usaha ini menyerap tenaga kerja dari keluarga pesantren, alumni, dan masyarakat sekitar, yang berkontribusi pada perekonomian lokal. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi melalui unit usaha tidak hanya memberikan manfaat finansial langsung bagi pesantren tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Melalui program OPOP Jawa Timur, Pondok Pesantren Amanatul Ummah mendapatkan kemudahan dalam perizinan, sertifikasi MUI, dan pemasaran produk. Program ini juga meningkatkan kualitas perusahaan dan sumber daya manusia yang terlibat. Pelatihan internal dan penggunaan tenaga kerja yang terlatih turut memajukan operasional unit usaha, yang pada akhirnya memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan pesantren. Sebagian besar keuntungan yang dihasilkan disumbangkan kembali untuk mendukung kegiatan operasional pesantren, menjadikan pesantren lebih mandiri secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal . Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press, 2016. Anwas, OosM . Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung : Alfabet, 2019.
- C, Tuner J. dan Giles. Perilaku Antar Kelompok . Oxford: Basil Blacwel , 1985. Dhofier , Zamakhsari . Kajian Tradisi Pesantren Pandangan Kyai . Jakarta : LP 3ES, 1982.
- Erisman, Afri dan Andi Azhar. Manajemen Strategi . Yogyakarta: Penerbitan mendalam , 2019.
- Fadjar, Mulyadi. Pemberdayaan Ekonomi , Hentikan Pernikahan Dini. Yogyakarta: Deepublish , 2012.
- Hanik, putri. PPKM Agrisantripreneur : Pembinaan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Berbasis Pertanian . Bogor : IPB Pers, 2017.
- Harahab , Sovyan Sharif. Analisis Kritis Laporan Keuangan . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada , 2004.
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Aziz. Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal . Makasar : Perpustakaan Taman Sains, 2019.
- Irfani , Rahmat. Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren Darunnajah Ke Kegiatan Pesantren . Jakarta: tp , 2004.
- John A. Pearce II, Richard B. Robinson, Jr. " Manajemen Strategis- Perumusan, Implementasi, dan Pengendalian" (Manajemen Strategis - Perumusan, Implementasi dan Pengendalian), Trans. Nia Pramita Sari. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- kasmir. Kewiraswastaan. Jakarta : PT. RajaGrafindoPersada , 2010.
- Madjid, Nurcholis . "Pola Sosial di Pondok Pesantren" dalam Kasnanto (Ed). Ruang Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan . Jakarta: Paramadina , 1997.
- Mahendrawati , Nanih dan Agus Ahmad Syafe'i , Pengembangan Masyarakat Islam, Cet. Nomor 1 Bandung : Rosa Karya , 2001.
- Manfred, Ziemek . Pesantren dalam Perubahan Sosial. Jakarta : P3M, 1986.
- Milles dan Huberman. Analisis Data Kualitatif . Jakarta: Pers Universitas Indonesia, 1992.
- Moleong , Lexi J. Metode Penelitian Edisi Kualitatif Revisi . Bandung: Remaja Rosdakarya , 2016.
- Nasution, Harun. Ensiklopedia Islam. Jakarta : Kementerian Agama , 1993.
- Nugrahani , Farida. Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa . Surakarta: Buku Cakra , 2014.
- Parsons, Ruth J. James D. Borgensen . , dan Santos H. Hernandez, Integrasi Praktek Pekerjaan Sosial. Kalifornia: Brooks, 1994.
- Putra dan Lisnawati. Kajian Pendidikan Agama Islam Kualitatif . Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2012.
- Rappaport, J. Studi Pemberdayaan: Pengantar Isu, Pencegahan Isu Kemanusiaan . Amerika Serikat: tp , 1984.

- Robson, SO" Persimpangan Jawa : Aspek Sejarah Kebudayaan Jawa pada Abad ke-14 dan ke-15" dalam BKI . Gravenhaage : Martinus Nijhoff , 1981.
- Ramli, Anwar. Chalid Imran Musa dan Muhammad Hasan, Tinjauan Manajemen Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (tt : Science Park Library , 2019), 10
- Syam, Nur. Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren , di dalam A. Halim, Manajemen Pondok Pesantren. Yogyakarta: Pesantren Pustaka , 2005.
- Penyusun . Kamus Besar Bahasa Indonesia . Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Yasmadi . Modernisasi Pondok Pesantren Ciputat : PT Ciputat Press , 2005.
- Zubaidi. Pondok Pesantren Pemberdayaan Berbasis Masyarakat . Yogyakarta: Perpustakaan Mahasiswa , 2007.

Artikel/ Jurnal

- Ansori , M.Subhan. "Strategi Pemberdayaan Batin Kiai Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar " Jurnal Pendidikan: Penelitian dan Konseptual, Jil. 03, No.02, (April 2019), 128-134.
- Basit, Abdul. dan Tika Widiastuti , "Model Pemberdayaan dan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik" Jurnal Ekonomi Syariah Teoritis dan Terapan, Vol.06, No.04 (April, 2019), 815.
- Edahwati , Luluk . " Pemberdayaan Santri Al Inayah dalam Pengembangan Kopontren dari hasil bantuan OPOP (One Pesantren One Product) dengan materi "Pemanfaatan Ikan Lele untuk Pembuatan Abon Ikan" Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Teknik Mesin , Vol. 01,No.01,(Mei2021), 1-6.
- Irfani , Rahmat. Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren Darunnajah Ke Kegiatan Pondok Pesantren (Jakarta: tp , 2004), 32.
- Maksum , Toha, Muh Barid, dan Nizarudin Wajdi. "Pembangunan Kemandirian Pesantren Melalui Santripreneur Program. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.02, No.02 (2018): 221–232.
- Muhakamurrohman , Ahmad. Pesantren : Santri , Kyai dan Tradisi" Al Azhar Kairo , Vol.02, No.02, (2014), 111.
- Setiawan, Wawan Lulus. " Satu Program One Product Pondok Pesantren Menjadi Pendekatan Akselerasi Bisnis di Pondok Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19", E -Coops-Day, Vol. 01 Nomor 02, (Agustus 2020), 55-60 .
- Supeno , Edy Imam. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dan Penguatan Daya Saing Industri Halal dalam Upaya Pertumbuhan Perekonomian Indonesia " , JurnalEksyar (JurnalEkonomi Syariah), Vol.06, No.02 (November ,2019), 76 – 94.

Sumber Internet

- OPOPJatim , " <https://opop.jatimprov.go.id> ". 26 November 2021. KBBI, " <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi> ". 26 Desember 2021.
- D. Tesis / Tesis
- Mughni, Dede Imam. Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok El -Bayan Bendasari Majenang Cilacap , Jawa Tengah)". (Skripsi – IAIN Purwokerto . 2018).